

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perilaku merokok di tengah masyarakat kini telah menjadi budaya yang wajar. Banyak dari masyarakat yang mulai merokok di usia remaja. Bagi kaum laki-laki memberikan *mindset* bahwa perilaku merokok menunjukkan kejantanan, kesegaran, dan keperkasaan. Bahkan banyak wanita yang menjadikan perilaku merokok adalah *life style* modern (Astuti, 2011). Gaya hidup ini yang menyebabkan jumlah perokok pada kaum laki-laki dan wanita meningkat. Perilaku merokok yang dilakukan wanita dewasa untuk memperoleh perasaan rileks sebagai pelarian dari stres (Dewi, 2012). Untuk itu perlu diteliti faktor penyebab perilaku merokok pada wanita.

Menurut WHO (2019), jumlah perokok dunia kini mencapai 1,2 milyar, 800 juta diantaranya berada pada negara berkembang, dan Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar setelah China dan India. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) menunjukkan jumlah perokok di atas 15 tahun sebanyak 33,8 %. Dari data tersebut 62,9% merupakan perokok laki-laki dan 4,8% perempuan. Diperkirakan sekitar 6,3 juta wanita di Indonesia yang aktif merokok, angka tertinggi di daerah Papua dan mulai tersebar di pulau Jawa (Ricard, 2020). Peningkatan jumlah perokok ini dibarengi dengan peningkatan proporsi penyakit akibat konsumsi rokok. Berdasarkan studi pendahuluan oleh peneliti di rumah warga Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang pada tanggal 10 September 2021 melalui wawancara dari 9 wanita perokok, 4 dari mereka merokok karena

ketergantungan, kemudian 5 dari mereka merokok karena pengaruh gaya hidup.

Merokok merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan masyarakat Indonesia karena merokok salah satu faktor resiko dari beberapa penyakit kronis seperti kanker paru, kanker saluran pernafasan, penyakit jantung, stroke, bronkhitis dan lain-lain (Portugal *et al.*, 2019). Pada era modern ini merokok menjadi suatu kebutuhan pada laki-laki dan wanita. Dari pergaulan antara laki laki dan wanita tanpa batas menjadi salah satu penyebab dan menjadikan perilaku merokok pada wanita sesuatu yang wajar. Berdasarkan teori Lawrence Green bahwa kesehatan seseorang di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap, serta faktor penguat seperti lingkungan. Faktor yang timbul dari dalam dirinya sendiri (*personal Factor*) hal yang membuat seseorang memutuskan untuk merokok atau tidak. Faktor lingkungan (*environmental factor*) yang mendukung untuk merokok yaitu gaya hidup pergaulan lingkungan sekitar dengan cara mempengaruhi satu perokok dengan yang lain juga membuat mereka mencoba-coba mulai merokok, dan membuat fenomenal merokok pada wanita ini menjadi hal wajar. Faktor Psikososial yang juga menjadi faktor para wanita gagal berhenti merokok. stres telah ditemukan menjadi faktor resiko yang signifikan untuk merokok, stres mempengaruhi pria dan wanita secara berbeda, seperti halnya penggunaan rokok untuk mengurangi stres (Lawless *et al.*, 2015).

Wanita mengalami konsekuensi kesehatan yang lebih parah dari merokok dari pada pria (Wetherill *et al.*, 2021). Wanita hamil yang merokok lebih mungkin mengalami keguguran, berat badan lahir rendah, bayi prematur

dan bayi dengan sindrom kematian mendadak. Wanita yang merokok memiliki tingkat kesuburan yang lebih rendah (GS & M, 2012) Dampak negatif dari merokok wanita tak menyilaukan mereka dari berhenti merokok, dengan berbagai alasan bagi mereka ketika ditanya mengapa mereka tetap merokok (Astuti, 2011).

Rokok tidak memberikan manfaat sedikitpun untuk para wanita, mengingat wanita dalam keluarganya yang akan menjadi ibu dan menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya, apa yang dilakukan ibu akan dicontoh oleh anak-anaknya (Astuti, 2011). Jika didapati sang ibu merokok maka tidak jauh anaknya pasti juga merokok. Maka dari itu sebagai wanita seharusnya memberikan contoh baik untuk mendapatkan generasi yang sehat. Usaha yang dilakukan untuk mengurangi angka perokok bukanlah hal mudah untuk dilakukan, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan seseorang untuk berhenti merokok adalah dengan cara mengukur intensinya atau kebulatan tekadnya untuk berhenti merokok, karena intensi merupakan prediktor paling baik untuk memprediksi perilaku seseorang. Dan juga mempresentasikan kesiapan seseorang melakukan perilaku tertentu (Ardelia & Dewi, 2018). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor penyebab perilaku merokok pada wanita.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor penyebab perilaku merokok pada wanita di Kelurahan Polehan Kecamatan Bllimbing Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor penyebab perilaku merokok pada wanita di Kelurahan Polehan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor predisposisi (*predisposing factors*) perilaku merokok pada wanita.
2. Mengidentifikasi faktor pemungkin (*enabling factors*) perilaku merokok pada wanita.
3. Mengidentifikasi faktor pendorong (*reinforcing factors*) perilaku merokok pada wanita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan faktor penyebab perilaku merokok pada wanita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sekaligus memotivasi dan mengingatkan pada responden akan bahaya merokok pada wanita.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan perhatian dan himbauan yang lebih pada perilaku menyimpang pada wanita, khususnya perilaku merokok pada wanita.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau referensi tambahan dalam pembelajaran kesehatan masyarakat khususnya perilaku menyimpang merokok pada wanita.